

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan. dampak negatif dari adanya globalisasi ini telah mengakibatkan nilai-nilai pendidikan semakin memudar di negara ini, hal ini disebabkan menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian ilmu, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Noor syam mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepelembagaan dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani(pikir, karsa, rasa, cipta,dan budi nurani) dan jasmani (paca indra serta keterampilan-keterampilan).

¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm.229.

² Syarnubi, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2017), hlm. 55.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2001 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan definisi diatas, penulis merumuskan pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai suatu tujuan hidup.

Dalam segi pendidikan di Indonesia, masalah-masalah yang timbul masih sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di sekolah. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.⁴

³ *Ibid* .hlm. 38.

⁴ Meilanny Budiarti Santoso Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, “*Kenakalan Remaja Dan penanganannya*,” Jurnal Penelitian & Ppm Vol 4, no. ISSN, :No 2 2442-448x (2017): hlm. 346.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa ⁵Pada saat masa peralihan seperti ini, cara berpikir remaja cenderung berubah-ubah. Mereka sering mengikuti tingkah laku teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah. Yang terpenting adalah kepuasan pada diri mereka. Remaja sekarang lebih cenderung bersenang-senang dan menghabiskan waktu dengan cara berfoya-foya. Mereka tidak mempedulikan akibat dari apa yang mereka lakukan.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menyimpang atau kejahatan yang dilakukan oleh anak muda atau remaja. Kenakalan remaja sering sekali terjadi akhir-akhir ini. Baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk lebih mengawasi tingkah laku anak-anaknya. Akhir-akhir ini kenakalan remaja makin meningkat. Orang tua setidaknya selalu mengontrol perkembangan anak-anaknya. Dengan begitu anak akan lebih berhati-hati dalam bertindak, karena ada pengawasan dari orang tuanya. Para remaja biasanya lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya daripada menghabiskan waktu di rumah.

Selain melakukan kenakalan di luar lingkungan sekolah, banyak pula remaja yang masih melakukan kenakalan di lingkungan sekolah. Masa SMA / Madrasah Aliyah adalah masa dimana remaja sering melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah.

⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) hlm 36.

Tata tertib merupakan ketentuan yang harus dipatuhi dan diikuti bersama.

Tata tertib sekolah berfungsi untuk:

- a. Diikuti dan ditaati bersama
- b. Sebagai pengontrol dalam tindakan
- c. Mengingat
- d. Meningkatkan kedisiplinan
- e. Memberi motivasi untuk berbuat dan bertindak positif
- f. Menanamkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah
- g. Patokan dan acuan dalam setiap tindakan⁶

Dalam kenyataannya, tata tertib sekolah saat ini banyak sekali yang diabaikan oleh para siswa. Siswa tidak mepedulikan apa yang dilarang dalam sekolah. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri. Tidak dipungkiri tingkat kenakalan remaja di sekolah saat ini semakin meningkat. Dari pelanggaran terkecil bahkan sampai pelanggaran yang besar. Contoh pelanggaran kecil misalnya saja cara mereka berpenampilan. Masih terdapat siswa di sekolah sekarang yang seragam sekolahnya dibuat tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Mereka lebih memilih membuat seragam yang sesuai karakter mereka masing-masing atau bahkan mengikuti *trend* mode saat ini. Masalah potongan rambut yang tidak sewajarnya, masalah warna sepatu dan lain sebagainya.

⁶ Anwar Hasanun, *Mengembangkan Sekolah yang Efektif*, (Jogjakarta: Data Media, 2012), hlm. 61.

Selain pelanggaran kecil seperti di atas, penulis juga menemukan pelanggaran yang cukup serius yang dilakukan oleh siswa di Sekolah. Salah satunya yaitu merokok. Saat ini rokok merupakan hal yang lazim untuk dikonsumsi, bukan hanya kalangan dewasa tapi juga remaja bahkan terparahnya adalah anak-anak. Merokok juga bukan hanya khusus bagi kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan sudah banyak yang ikut mengkonsumsinya. Selain merokok juga masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Antara lain minum minuman keras, kepemilikan narkoba, bahkan tawuran yang masih sering terjadi akhir-akhir ini. Bukan hanya di kota-kota besar, kota-kota kecil pun masih banyak Sekolah yang siswanya masih melakukan pelanggaran.

Dari berbagai pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi, menuntut sekolah untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan⁷ Sekolah harus membuat jera para siswa yang telah melanggar peraturan sekolah dengan berbagai cara. Dari mulai peringatan lisan dari guru, kemudian pemanggilan orang tua ke sekolah, bahkan sampai memberikan hukuman fisik pada siswa. Seperti menjewer, mencubit, bahkan memukul. Tapi

⁷ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).hlm. 17.

dalam perkembangan dunia pendidikan, peringatan berupa hukuman fisik dirasa tidak efektif karena dapat menimbulkan efek negatif bagi korban ⁸

Hukuman fisik justru membuat tertekan korban dan mengganggu kondisi psikisnya. Selain itu hukuman fisik ditakutkan akan menjurus pada tindakkekerasan, seperti yang lagi marak akhir-akhir ini. Siswa yang sering mendapat tindak kekerasan akan selalu berada dalam keadaan terancam dan mencekam yang menyebabkan pola pikir mereka menjadi pendek. Mereka akan cepat mengambil keputusan tentang apa yang diinginkannya tanpa memikirkan akibatnya bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain. Selain itu, jika guru salah memberikan hukuman akan menimbulkan dampak trauma panjang bagi siswa. Banyak siswa yang murung dan tidak lagi bersemangat melanjutkan sekolah karena perilaku gurunya yang sering memberi hukuman fisik padanya⁹. Apa pun bentuk hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat positif sehingga hasilnya pun berbuah positif pada siswa. Sebab, jika hukuman berlandaskan pada hal-hal negatif, bukan tidak mungkin akan menimbulkan hal negatif pula¹⁰

Dari uraian di atas sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin. Sistem poin adalah suatu kebijakan yang diambil sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh

⁸ Tjipta Suzana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2007). hlm 17.

⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa...Op., Cit* .hlm.19.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 114.

siswa. Sistem poin ini diberlakukan pada tata tertib sekolah. Dalam tata tertib sekolah setiap kesalahan atau pelanggaran di kenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberikan poin sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Poin itu akan bertambah jika siswa melakukan pelanggaran kembali. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah. Setiap siswa yang mendapatkan poin akan diberitahukan pada orang tuanya. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah¹¹. Orang tua dapat ikut mengawasi anaknya untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

Sistem poin dalam tata tertib sekolah ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Kelebihan dari sistem poin ini diantaranya dapat menaggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah. Selain itu juga terjalinnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin ini juga tidak menimbulkan efek yang negatif bagi para siswa. Dengan adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah

Salah satu Sekolah menengah yang telah menggunakan sistem poin dalam tata tertibnya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang

¹¹ Tjipta Suzana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak.OP,Cit.,* hlm.38.

selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan peraturan sekolah berupa tata tertib sistem poin pelanggaran. Terbukti dengan telah diberlakukannya sistem poin pada tata tertib sekolah, yang tidak semua sekolah memberlakukannya. Di sekolah menengah ini sistem poin telah diterapkan pada awal tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan sekarang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin telah memberikan poin pada setiap tata tertibnya. Poin yang dicantumkan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin memberi batasan poin maksimal yaitu 100. Dalam poin-poin tertentu siswa akan mendapat peringatan dari guru, Jika siswa telah mencapai poin maksimal siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

Pada tanggal 10 oktober 2019, penulis telah melakukan observasi awal di MAN 1 Banyuasin. Pada observasi tersebut diperoleh, Ternyata belum sepenuhnya para siswa menjalankan tata tertib sekolah. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang tata tertib sistem poin itu sendiri, sehingga siswa cenderung mengabaikan jumlah poin yang akan diterimanya. hal itu menyebabkan siswa sering melanggar peraturan¹².

Terlaksananya tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru, pihak sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya

¹² Hasil observasi penulis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin (Pangkalan Bakai, Rabo, 18-oktober 2019) pukul.09.00.

tata tertib sekolah yang diterapkan sekolah. Hal ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Tabel Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No	Tahun	Jenis Pelanggaran				Jumlah
		1	2	3	4	
1	2020	5	0	17	8	30 Siswa

Keterangan

1. Membawa Handphone
2. Membawa Rokok atau merokok
3. Makan dikantin saat jam pelajaran berlangsung
4. Memanjangkan rambut, Dll.

Berdasarkan tabel diatas terdapat 30 kasus pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa di MAN 1 Banyuasin pada periode 2020 semester 2. Pelanggaran ini meliputi membawa handpone, makan di kantin saat jam pelajaran, memanjangkan rambut dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah gejala-gejala di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tujuannya adalah untuk mengetahui **“Impelementasi Tata Tertib Sistem Poin Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin “**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih banyak menyepelekan tata tertib sekolah.
2. Adanya faktor internal (Seperti : rasa malas) yang turut berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib sekolah .
3. Adanya faktor eksternal (seperti : pengaruh teman sebaya) yang turut berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah.
4. Kurangnya ketaatan terhadap peraturan sekolah menyebabkan rendahnya disiplin belajar di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut untuk lebih memperjelas dan memberikan arah yang tepat, maka diberikan batasan yang berkaitan sesuai dengan judul yang ada. Penulis hanya akan membahas fokus masalah yang diteliti adalah implementasi Tata Tertib sistem poin didiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?

2. Apa saja faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana Manfaat dari implementasi tata tertib sistem poin disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan tata tertib sistem poin pelanggaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengungkap faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam penerapan tata tertib sistem poin pelanggaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi tata tertib sistem poin pelanggaran disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

F. Kegunaan Penelitian

- 1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan sistem poin disekolah.salah satu diantaranya

ialah bagaimana cara penerapan sistem poin yang baik dan mampu memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib sehingga proses disiplin dalam belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat dan suasana belajar akan menjadi maksimal.

2 Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan sistem point pelanggaran tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III untuk meningkatkan kualitas peraturan tata tertib sekolah sehingga terciptalah sikap disiplin siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah yang berlaku.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang point pelanggaran dan sanksi-sanksi yang diberlakukan oleh sekolah agar siswa selalu mematuhi peraturan tata tertib sekolah sehingga terciptanya disiplin belajar yang baik.

d. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperoleh menambah wawasan tentang implementasi tata tertib sistem point di sekolah yang baik, dan berkualitas sehingga mampu membuat siswa taat dan patuh dengan aturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Amanatun dalam skripsinya: "*Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa*", dalam skripsinya menjelaskan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 19 orang anak di SD Sidorejo Lor 02 Salatiga. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu implementasi tata tertib dan variabel terikat berupa disiplin. Pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis korelasi. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat implementasi tata tertib sekolah siswa di SD Sidorejo Lor 02 Salatiga yang berada pada kategori baik sekali mencapai 10,5%, kategori baik 73,8% dan kategori cukup 15,7%, sikap disiplin siswa di SD Sidorejo Lor 02 Salatiga tahun 2010 yang berada pada kategori baik sekali mencapai 73,7%, kategori baik 21% dan kategori cukup 5,3%, dan sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh implementasi tata tertib sekolah dengan kategori cukup kuat yaitu nilai r diperoleh adalah sebesar 0,613 berada pada batas signifikan 1% dan 5%.¹³

¹³ Amanatun, *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin (Studi Kasus SD Sidorejo L or 02 Salatiga)* (Salah Tiga: STAIN Salatiga, 2010).

Dalam penelitian ini adapun persamaan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu tata tertib sekolah. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan. Subtansi permasalahan diatas meneliti tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan siswa.

Untung Budiarto dalam Skripsinya yang berjudul "*Hubungan poin pelanggaran tata tertib siswa dengan hasil belajar siswa kelas xi teknik kendaraan ringan di smk muhammadiyah 1 playen gunung kidul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara poin pelanggaran dengan hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul yang melakukan pelanggaran berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengukur variabel poin pelanggaran yang didapat dari guru BK (Bimbingan Konseling) dan variabel hasil belajar didapat dari nilai rapot siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara poin pelanggaran dengan hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK

Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul yang ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($-0,415 > 0,413$).¹⁴

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan variabel yang diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang point pelanggaran tata tertib sekolah . Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan. Substansi permasalahan diatas meneliti hubungan tata tertib siswa terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang penulis teliti memfokuskan ke kedisiplinan belajar siswa

Rina Sabriani Dalam Skripsinya berjudul . "*Pelanggaran Terhadap Tata Tertib (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kendari)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “. (1) bentuk pelanggaran terhadap tatanan siswa ke sekolah di SMAN 10 Kendari dan (2) upaya untuk mengatasi pelanggaran tatanan siswa ke sekolah di SMAN 10 Kendari. Penelitian ini dilakukan pada deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan penjelasan tentang sifat ilmiah dan obyektif tentang bagaimana pelanggaran peraturan sekolah.

Hasilnya menunjukkan bahwa “1) bentuk pelanggaran disiplin sekolah meliputi pelanggaran akademik termasuk terlambat sampai di sekolah dan tidak mengikuti upacara bendera. Pelanggaran administratif mencakup keterlambatan pembayaran biaya kartu pelajar. Pelanggaran estetika mencakup tugas yang seragam dan tidak bermasalah, serta pelanggaran etika termasuk tidak sopan dalam diri guru. “

¹⁴ Untung Budiarto, *Hubungan Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul* (Jokjakarta: Universitas Negeri Jokjakarta, 2010).

terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu tentang penerapan poin pelanggaran bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan. Substansi permasalahan di atas meneliti tata tertib sekolah mengenai hasil belajar siswa sedangkan penulis meneliti tata tertib sekolah mengenai disiplin siswa.¹⁵

H. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah uraian singkat mengenai tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini dijadikan penulis sebagai suatu batasan masalah dalam membuat skripsi ini. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Menurut Dharna berpendapat implementasi merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁶

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dan merupakan suatu kegiatan yang terencana secara baik yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Maka implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁵ Rina Sabriani, *Pelanggaran Terhadap Tata Tertib* (Studi Pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kendari) (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2017).

¹⁶ Dharma A, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.103.

pelaksanaan tata tertib sistem poin pelanggaran terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2. Pengertian Tata tertib sekolah

Dalam buku Sosiologi Pendidikan karya Muhammad Rifa'i, menurut Mulyono bahwa tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Dan Menurut Wiratomo, dalam buku Muhammad Rifa'i tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.¹⁷

Tata tertib yaitu berupa aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, yang meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah.

3. Pengertian Hukuman

Menurut Prof. Dr. Ali Imran, "Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula

¹⁷ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), hlm 169.

berupa nonmaterial.”¹⁸ Hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dalam mendisiplinkan anak didik yang diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemberian hukuman. Penggunaan hukuman yang selama ini sering kali ditimpakan kepada anak-anak berupa hukuman fisik, tidak sedikit mendapat kritik dari berbagai pihak. Selain itu, hukuman secara fisik dinilai tidak memberikan nilai edukatif kepada anak.

hukuman merupakan ganjaran yang diberikan dengan sengaja kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu aturan yang berlaku dilingkungannya bentuk hukuman dapat berupa hukuman fisik dan non fisik. Salah salah satu bentuk hukuman nonfisik ialah dengan memberikan point pelanggaran kepada pelanggar aturan. Dalam sekolah, point pelanggaran tersebut diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara memberikan skor setiap terjadi pelanggaran oleh siswa tersebut dan diwujudkan dalam bentuk buku point tata tertib”

4. Pengertian sistem Poin pelanggaran

Sistem poin pelanggaran adalah poin yang dikenakan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Muhammad Surya, sistem poin merupakan penguatan negatif, yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-

¹⁸ *Ibid*, hlm169.

tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat.¹⁹ Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan, akan meningkatkan propabilitas respons. Dengan kata lain, *reinforcement* negatif itu sebenarnya adalah merupakan hukuman (*punishment*).²⁰ Penguatan *negatif* dapat dilaksanakan dengan banyak cara, salah satunya dengan penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran

Tabel 1.2
Ketentuan Poin Pelanggaran²¹

No	JENIS PELANGGARAN	KLASIFIKASI	POINT
1	Berbuat Zina	A	100
2	Terlibat masalah narkoba dan miras baik sebagai pemakai maupun sebagai pengedar	A	100
3	Telah menikah	A	100
4	Berkelahi dengan senjata Tajam	A	100
5	Melukai orang dengan senjata tajam	A	100
6	Melakukan tindakan Sparatisme	A	100
7	Mencuri barang / peralatan milik sekolah dan orang lain	B	75
8	Berurusan dengan pihak berwajib karena kejahatan	B	75
9	Membawa senjata tajam yang tak ada hubungan dengan proses belajar mengajar tanpa pengetahuan	B	75

¹⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Jakarta : Ar-Ruzz media), 2012. hlm. 41-42.

²⁰ Muhamad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm 113.

²¹ Buku Peraturan Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, tahun ajaran 2019/2020.

	madrasah		
10	Merusak sarana dan prasarana sekolah	B	50
11	Memalsukan tanda tangan kepala madrasah, wali kelas, guru dan pegawai sekolah	B	50
12	Menentang dan beriskap bermusuhan terhadap kepala madrasah, guru dan pegawai	B	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ketentuan poin pelanggaran yang akan diberikan kepada siswa apabila melakukan pelanggaran, dari poin tertinggi 100 sampai poin terendah 3, dimana poin tersebut diberikan sesuai dengan ketentuan jenis poin pelanggaran yang dilakukan siswa.

5. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Ariesandi, disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²²

Menurut Hasibuan, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan yaitu suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²³

²² Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Maksimal Anak* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 108.

²³ Melayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 63.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁴

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecapakan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan. Terutama bagi kalangan pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas , dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien

²⁴ S.C. Utami Munandar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hlm 63.

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 47.

I. Definisi Konsep

1. Implementasi

Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pelaksanaan, penerapan.²⁶

2. Tata tertib sekolah

Menurut bahasa, “tata” artinya aturan, sedangkan “tertib” artinya teratur atau menurut aturan. Menurut istilah, tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.²⁷ Dalam buku Sosiologi Pendidikan karya Muhammad Rifa’i, Mulyono menjelaskan bahwa tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua anggota yang ada dalam suatu lembaga Seperti di sekolah, rumah, bahkan di lingkungan tempat tinggal .

3. Hukuman (*Punishment*)

Istilah *punishment* atau hukuman dalam tindakan disiplin pada anak didik bukanlah istilah baru, kata ini biasanya dihubungkan dan berasal dari pembahasan *reinforcement* atau penguatan terhadap setiap perilaku yang dilakukan seseorang untuk penguatan sendiri dapat direalisasikan. salah satunya dengan memberikan Punishment. Menurut Malik Fadjar dalam Yanuar, hukuman

²⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 374.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pt. Gramedia, 2008), hlm 149.

(*punishment*) sering dimaknai sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Menurut Ahmadi dan uhibiyati dalam Yanuar, hukuman merupakan suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang mana baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian, orang lain tersebut mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita²⁸.

4. Sistem Point Pelanggaran

Sistem poin pelanggaran merupakan poin yang dikenakan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Muhamad Surya, sistem poin merupakan penguatan negatif, yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat.²⁹ Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan, akan meningkatkan propabilitas respons. Dengan kata lain, *reirforcement* negatif itu sebenarnya adalah merupakan hukuman (*punishment*).³⁰

5. Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*discipline*", yakni Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan

²⁸ Tjipta Suzana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak* (Jogjakarta : Kanisius), hlm 19.

²⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Jakarta : Ar-Ruzz media), 2012. hlm. 41-42.

³⁰ Muhamad Surya, *Psikologi Konseling*. hlm 113.

kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.³¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan demi kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur.³²

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah usaha untuk membina kesadaran siswa secara terus menerus dalam belajar agar belajar dengan baik sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada aturan - aturan yang telah ada.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.16.

³² *Ibid*, hlm. 19.

J . Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana penulis merupakan instrument kunci.³³ Data kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih terlihat dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, digambarkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa

³³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: kencana, 2011), hlm 179-180.

dengan masalah yang dialami saat ini. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.³⁴

Data yang diperoleh dalam studi kasus dapat dibantu dengan cara melakukan observasi untuk mengumpulkan keterangan yang diperoleh dengan melakukan survey atau badan yang diminta keterangannya. Dapat juga penulis mengirimkan pertanyaan kepada orang atau badan tersebut dengan permintaan agar jawaban-jawaban dikirimkan kembali kepadanya dalam suatu waktu tertentu.³⁵

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³⁶ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disenasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Grop, 2011), hlm 36.

³⁵ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 27.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. nemaju Rosdakarya, 2015), hlm 60.

b. Sumber Data

Pada Penelitian ini sumber datanya dibedakan menjadi dua yakni :

1) Sumber Data Primer (Data Utama)

Sumber data Primer atau data utama adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Jadi sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa

2). Sumber Data Sekunder (Data Tambahan)

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga penulis tinggal mencari dan menggunakan data tersebut.³⁷ Data ini bersifat penunjang dari data utama yaitu berupa dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

3. Teknik Sampling

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif bersifat riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis arti penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara,

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT nemaju Rosdakarya, 2015), hlm 78.

pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, digambarkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

Sampel adalah suatu populasi kecil dan populasi yang seharusnya diteliti, dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik-teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yaitu menentukan narasumber yang paling mengerti tentang informasi yang akan diteliti oleh penulis.³⁸ sampel pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan Siswa. Informan tersebut merupakan informan yang dianggap paling mengetahui mengenai informasi dari pelaksanaan tata tertib sistem poin, terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertugas mengontrol, mengawasi, dan menyusun program pembinaan siswa, baik itu melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah Di madrasah Aliyah Negeri I Banyuasin III

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm 127.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁰ Penggunaan data yang tepat memungkinkan diperoleh nya data yang objektif.⁴¹

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. menurut Mulyana Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistmcture Interview*). Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersturktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

³⁹ *Ibid*, hlm 109 .

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 158.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.,Op,Cit..*hlm 137.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Sutirno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴³ Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh penulis.⁴⁴

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasion. Yaitu mengamati dan mencatat tanpa terlibat sebagai aktor dalam pelaksanaan kegiatan dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyusin III Kabupaten Banyuasin.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi tata tertib sistem poin

⁴² *Ibid*, hlm. 320..

⁴³ *Ibid*, hlm 145.

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 17.

pelanggaran tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

III. Untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pengamatan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁵

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kepustakaan, dapat berupa buku tata tertib siswa dan hal yang mendukung lainnya. data lembaga sebagai bahan pelaporan Bab3, dari sejarah berdiri sekolah hingga sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah tersebut

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Op,Cit.*, hlm. 220-222.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 147.

K. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Teknik analisis data dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁴⁷Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah 1*, no. 2 (2019), hlm. 117.

yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan penulis dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau merekomendasikan kepada penulis lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti penelitian yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi.

⁴⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2014), hlm 289.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁹ Proses triangulasi sumber, penulis berusaha mewawancari lebih dari satu orang di sekolah tersebut yakni guru Bimbingan konseling dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III, serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari operator sekolah seperti profil sekolah, data sekolah, data peserta didik dan kurikulum yang digunakan.

⁴⁹ Ixey J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remq'a Rosdakarya, 2009), hlm 330.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori, yang meliputi tata tertib, pengertian tata tertib, tujuan tata tertib, fungsi tata tertib, pengertian hukuman, prinsip hukuman, bentuk hukuman, dampak pemberian hukuman, pengertian poin pelanggaran tata tertib sekolah., faktor-faktor yang menghambat pemberlakuan poin pelanggaran, dan upaya mengatasi poin pelanggaran

Bab III, Deskripsi Wilayah Penelitian, yang berisikan data Madrasah aliyah Negeri 1 banyuasin III Kabupaten Banyuasin, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana, visi dan misi, tujuan dan sasaran serta prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III

Bab IV, Analisis Data, pada bab ini akan membahas tentang penerapan sistem poin, dampak sistem poin terhadap disiplin belajar, dan upaya disiplin belajar

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.